

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada umumnya adalah usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk manusia Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ¹

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal, sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistimatis, jelas dan rinci. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut.²

Kurikulum merupakan elemen strategi dalam program layanan kependidikan. Saat ini pemerintah telah mewajibkan bagi setiap lembaga pendidikan formal baik berstatus negeri maupun swasta menetapkan

¹Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI&SKL*, Jakarta, SinarGrafika, 2006, hlm. 3.

² Asep Herry Hermawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm.1

kurikulum sekolah untuk satu tahun pelajaran. Kurikulum juga sebagai acuan bagi segenap pihak yang terkait dengan penyelenggaraan program pendidikan. Jika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum baik sebagaimana mestinya, akan menghasilkan produk pendidikan yang baik. Sebaliknya, jika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum kurang baik tidak akan membuahkan proses dan hasil pendidikan yang baik.

Pengembangan kurikulum merupakan kegiatan sistematis dan terencana yang terdiri atas kegiatan pengembangan ide kurikulum, dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Keempat dimensi pengembangan kurikulum ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan keseluruhan proses pengembangan. Sebagai bagian dari pengembangan kurikulum, evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen, implementasi, dan sampai kepada saat dimana hasil kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat.

Hubungan antara kurikulum sebagai rancangan pelaksanaan pendidikan, dengan proses dan hasil pendidikan berdasarkan kurikulum sebagai aksi atau produk tidak bersifat linear. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain :

1. Proses perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Kesanggupan semua pihak di dalam lembaga pendidikan dalam mempertanggung jawabkan berbagai keputusan yang diambil, baik secara keilmuan, moral, sosial, dan praktikal.
3. Kemampuannya dalam memberikan layanan pendidikan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, baik oleh peserta didik sendiri maupun Oleh masyarakat dan sistem sosial.³

Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam ,kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman multikultur (adat istiadat, tatacara, bahasa, kesenian, kerajinan, keterampilan daerah, dan lain-lain). Hal ini merupakan ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa indonesia. oleh karena itu keanekaragaman tersebut harus selalu dilestarikan dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui upaya pendidikan. Penyusunan kurikulum pendidikan di sekolah seharusnya mengacu kepada nilai-nilai kebangsaan dan kehidupan bangsa Indonesia.

³*Ibid*, hlm.16

Pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya kepada peserta didik memungkinkan mereka untuk lebih mengakrabkan dengan lingkungannya. pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui kurikulum pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.⁴

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.⁵ Penggunaan KTSP didasarkan pada Undang-Undang Otonomi daerah (Otda), yakni UU no. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang kemudian disempurnakan melalui UU No. 32 tahun 2004 dan pelaksanaannya melalui PP No. 38 tahun 2007. Dampak lebih lanjut dari penerapan otonomi daerah tersebut adalah otonomi di bidang pendidikan. KTSP memberikan wewenang kepada daerah untuk mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam hal ini daerah yang dimaksud adalah sekolah sebagai unit terkecil dalam sistem Pendidikan Nasional.

⁴<http://Makalah dan Skripsi>, Blogspot.Com/2013/12/Kurikulum Muatan Lokal-
HtmLg, hlm. 271-272.

⁵Dachnel Kammars, *Adminitrasi Pendidikan Teori Dan Praktek*, (Padang: Univrsitas Putra Indonesia 2005), cet. Ke-2, hlm.185

1) Di dalam KTSP kurikulum yang dikembangkan meliputi tiga komponen, yaitu : 1) Mata Pelajaran, 2) Muatan Lokal, 3) Pengembangan diri.⁶

Sekolah adalah tempat program dan pelaksanaan pendidikan yang merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di sekolah perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhususan yang ada dilingkungannya. Standar Isi yang seluruhnya disusun secara terpusat tidak mungkin dapat mencakup hal tersebut, Salah satunya mata pelajaran yang berbasis pada muatan lokal. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Kebijakan yang berkaitan dengan program muatan lokal dalam Standar Isi dilandasi kenyataan bahwa di Indonesia terdapat beranekaragam kebudayaan. Pengenalan keadaan lingkungan alam, sosial dan budaya kepada peserta didik disekolah memberikan kemungkinan kepada mereka untuk akrab, dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungannya. Pengenalan dan pengembangan lingkungan melalui pendidikan diarahkan untuk menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pada akhirnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Sangat jelas bahwa kurikulum muatan lokal perlu dikembangkan secara maksimal.

⁶ Muhaimin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.5

Substansi pendidikan muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan bahasa (bahasa asing atau bahasa daerah), Teknologi Informasi, atau keterampilan tepat guna lainnya. Agar pencapaian tujuan substansi pendidikan muatan lokal ini dapat tercapai secara maksimal, maka satuan pendidikan harus menetapkan muatan sebagai sebuah mata pelajaran yang kompleks dan memiliki perencanaan serta pengawasan yang benar.

Muatan lokal yang telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran harus ditetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pencapaian dalam pelaksanaan pembelajaran. KTSP yang disusun oleh lembaga pendidikan secara umum harus mencantumkan rancangan pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal. Satuan pendidikan dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan keadaan serta kebutuhan lingkungan daerah tersebut. Dalam satu tahun pelajaran, satuan pendidikan dapat menyelenggarakan dua mata pelajaran muatan lokal.⁷

Penetapan KTSP di satuan pendidikan sebaiknya menyesuaikan dengan hal-hal penting atau ciri khasnya. Di sekolah yang berbasis umum akan menempatkan keterampilan umum sebagai muatan lokal. Namun, pada sekolah yang berbasis keagamaan seperti Madrasah Aliyah sebaiknya merancang pembelajaran muatan lokal yang berkaitan dengan umum dan

⁷<http://Makalah> dan Skripsi, Blogspot.Com/2013/12/*Kurikulum Muatan Lokal*-HtmLg, hal. 271-272.

keagamaan. Beberapa hal penting yang tercermin dalam pengembangan kurikulum muatan lokal di madrasah, yaitu :

1. Pencapaian visi dan misi dan tujuan madrasah.
2. Pengembangan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah madrasah.
3. Menggambarkan secara rasional tentang pentingnya muatan Lokal tersebut bagi daya saing dan keunggulan madrasah.
4. Sumber daya yang ada di madrasah memenuhi persyaratan untuk menyelenggarakan muatan lokal tersebut.
5. Kejelasan rumusan SKL, SK dan KD dari muatan lokal yang dikembangkan.
6. Memaparkan silabus muatan lokal yang diselenggarakan.
7. Kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa muatan lokal di sekolah atau madrasah bukan mata pelajaran tambahan untuk dilaksanakan, akan tetapi merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana mata pelajaran lainnya serta diberi penilaian yang tepat sebagai evaluasi pelaksanaan pembelajarannya.

Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercorak Islam yang telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) termasuk didalamnya mata pelajaran muatan lokal. Dari beberapa kegiatan dan mata pelajaran

yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan menetapkan pelajaran muatan lokal yakni :

1. Kelas X,

1. *Semester satu* Zikir sesudah sholat dengan silsilah baca Yasin
2. *Semester dua* Pidato dan ceramah

2. kelas XI, dan

1. *Semester satu* Bilal dan Khutbah jum'at (putra) hapalan Asma'ul Husna (putri)
2. *Semester dua* Tata cara penyelenggaraan Jenazah

3. Kelas XII, Adat Istiadat Luhak Kepenuhan.

Adapun fenomena yang ditemukan dilapangan, terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan antara lain belum terlihat upaya-upaya inovatif untuk meningkatkan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal, mata pelajaran muatan Lokal yang dilaksanakan merupakan lanjutan program yang telah ada, dan bahkan dikawatirkan guru-guru yang dan pimpinan sekolah memandang bahwa muatan lokal adalah mata pelajaran tambahan yang tidak begitu serius dalam menyelenggarakannya. ⁸

Selain dari alasan tersebut, secara akademis penelitian ini juga menjadi masukan penting bagi waka kurikulum dan Kepala sekolah serta pihak yayasan MAS Kepenuhan untuk membuat kebijakan demi kemajuan pendidikan di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan

⁸ Wawancara, dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Muatan lokal Madrasah Aliyah. Swasta Kepenuhan 10 agustus 2013

penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam obeservasi langsung yang telah dilaksanakan terdapat beberapa fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal, antara lain :

1. Mengapa pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal Di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan belum tersusun secara sistematis ?
2. Mengapa kurang variatif dalam metode pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan ?
3. Apakah kemampuan tenaga pendidik dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal Di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan sudah memadai dan sesuai dengan yang ditetapkan?
4. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki terkait dengan media pembelajaran, sumber belajar dan buku-buku penunjang untuk keperluan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal Di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan?
5. Mengapa masih ada beberapa orang guru yang cenderung pasif dan kurang peduli terhadap pengembangan kurikulum muatan lokal ?
6. Mengapa pimpinan Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan merasa bahwa Muatan lokal kurang begitu penting sehingga kurang serius penanganannya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dipaparkan agar penelitian ini lebih terarah. Selain itu, untuk mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dari segi waktu dan biaya. Adapun batasan masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti dalam tesis ini adalah bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau dan faktor-faktor mendukung dan penghambat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal Di di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau?

- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal Di di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Riau?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak yakni :

a. Bagi sekolah

- Sebagai masukan untuk penetapan model Pengembangan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kondisi sekolah setempat
- bahan dan acuan dalam rangka pengembangan kurikulum muatan lokal yang digunakan di madrasah aliyah tersebut

b. Bagi guru :

- Sebagai literatur dalam membuat program pembelajaran muatan lokal agar lebih terarah
- Memberikan pemahaman tentang pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan
- Memotivasi guru agar tercipta proses pembelajaran muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan lebih aktif, kreatif, efektif dan efisien.

c. Sebagai penyempurna ilmu pengetahuan dalam melakukan dan menerapkan pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Bagi siswa :

- Memberikan stimulus agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran kurikulum muatan lokal.
- Membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, sikap hidup dan menghapus kesenjangan dalam belajar ataupun lingkungannya.

d. Bagi peneliti

- Memberikan data dan informasi tentang kurikulum dan pengembangannya di satuan pendidikan
- Memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam pengembangan kurikulum sehingga mampu melaksanakan dan menjalankannya sebagai tanggungjawab setelah memperoleh gelar magister kelak.
- Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I pada program pascasarjana di UIN Suska pekanbaru Riau.

F. Penegasan Istilah

1. Pelaksanaan

Menurut kamus Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah proses, cara perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya). Pelaksanaan ini bersinonim dengan kata Implementasi, artinya adalah suatu proses dan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan ide, tujuan, karakteristik dan rancangan kurikulum menjadi pengalaman peserta didik.

2. Pengembangan kurikulum

Pengembangan adalah : proses yang biasanya direncanakan dan dilaksanakan dengan baik secara sistematis sehingga memperoleh hasil.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁹

Menurut Harold B. Albery kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran dan pengalaman belajar (learning experiences) yang dialami siswa serta mempengaruhi perkembangan pribadinya dibawah tanggung jawab sekolah¹⁰

Dari penelusuran konsep pada dasarnya kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni *Pertama* kurikulum sebagai *Mata Pelajaran* artinya setiap peserta didik harus menguasai isi atau materi pelajaran sebagai proses akhir pendidikan, *kedua* kurikulum sebagai *Pengalaman Belajar* artinya disamping kurikulum sebagai mata pelajaran juga merupakan proses perubahan perilaku setelah siswa memiliki pengalaman belajar selama dalam lingkungan sekolah dan *ketiga* kurikulum sebagai *Perencanaan Program*, yakni kurikulum memiliki tujuan yang harus dicapai, isi, materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, maksud dari penelitian ini adalah bagaimana Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal, meliputi perencanaan,

⁹ Wina Sanjaya, *kurikulum dan pembelajaran teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008) hlm.8

¹⁰ Asep Herry Hermawan dkk, *op. cit.* 1.3

pelaksanaan dan evaluasi terhadap muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pengembangan kurikulum ialah sebuah proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang baik¹¹ adapun yang penulis maksud Pengembangan kurikulum muatan lokal disini adalah kurikulum muatan lokal sebagai mata pelajaran. Pihak-pihak yang secara terus menerus turut terlibat dalam pengembangan kurikulum adalah administrator, guru, dan orang tua.¹²

Penelitian ini menekankan pada Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1. Muatan Lokal

Menurut Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan nomor 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987, yang dimaksud dengan kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid didaerah tersebut.¹³

¹¹Ahmad, dkk. . *Pengembangan kurikulum*. Bandung:Pustaka setia, 1998, hal.105

¹²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hlm 155

¹³Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* , (Yogyakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 102

Maksud dalam penelitian ini adalah kurikulum sebagai Mata Pelajaran dimana pengembangan yang dilakukan pada mata pelajaran muatan lokal hendaknya dapat mengakrabkan peserta didik dengan lingkungan dan sebagai ciri khas suatu daerah serta menggali potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dan mampu memenuhi dunia kerja.

G. Penelitian yang Relevan

Kajian Pengembangan kurikulum muatan lokal di program Pasca Sarjana UIN Suska Pekanbaru, sepanjang penelusuran penulis belum ditemukan. Namun kajian tentang pembelajaran dan implementasi kurikulum di lembaga Pendidikan sudah banyak dilakukan. Adapun kajian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

- 1) tesis yang ditulis oleh M.Iqbal dengan judul “Desentralisasi Pendidikan (studi Konsepsi dan Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Era Otonomi daerah), tahun 2003. fokus kajian Penelitian ini adalah Pelimpahan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintahn lokal atau kepada dewan sekolah sebagai pengembang kurikulum.
- 3) Tesis yang ditulis Astri Eka (2010) yang berjudul Manajemen Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), studi analisis tentang pengembangan Silabus dan system Penilaian di Madrasah Tsanawiyah Negeri kota Tengah Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu, hasilnya menunjukka bahwa Pengembangan Kurikulum yang dilakukan memerlukan peranserta KepalaMadrasahdan

proaktif guru serta saran dan lingkungan yang saling bersinergi untuk mengembangkan kurikulum dalam silabus, sistem Penilaian dan RPP.

- 4) tesis yang ditulis oleh Rauzana tahun 2011 yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal di Madrasah Aliyah Jauhar Duri Riau, fokus kajian ini adalah Muatan lokal bidang kaligrafi dan Muhadaroh.

H. Sistematika Penulisan

Laporan tentang hasil penelitian akan disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I Merupakan Pendahuluan, meliputi latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat penelitian, Penegasan istilah, Penelitian yang Relevan dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Membahas tentang kajian teoretis tentang Pengembangan Kurikulum, Muatan lokal.
- Bab III Memuat tentang metode penelitian terdiri dari metode dan desain penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik analisis data.
- Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum di lapangan meliputi deskripsi tentang di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan visi isi dan tujuan Pendidikan, deskripsi guru, karyawan dan siswa serta struktur organisasi. Kemudian temuan khusus meliputi Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal dan faktor-

faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pengembangan kurikulum muatan lokal di Madrasah Aliyah Swasta Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu serta pembahasan.

Bab V Berisikan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, saran, dan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.